

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori-teori yang berkaitan

1. Implementasi Media Pembelajaran

a. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni “pelaksanaan, penerapan. Implementasi mengarah pada aktivitas, tindakan, atau keberadaan mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, akan tetapi merencanakan kegiatan dan mencapai tujuan kegiatan”.¹ Menurut Nurdin Usman, “implementasi bermuara pada adanya kegiatan, tindakan atau mekanisme sistem. Implementasi bukan sekedar kegiatan, melainkan kegiatan yang direncanakan dan tercapainya suatu tujuan kegiatan”.² Dengan kata lain bahwa implementasi lebih dari sekedar melaksanakan tugas; melainkan merupakan kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara cermat sesuai dengan pedoman tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Akibatnya implementasi atau eksekusi dipengaruhi oleh hal-hal yang mendahuluinya.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Media mempunyai pengertian yang luas dan digunakan dalam berbagai bidang, antara lain media komunikasi di bidang komunikasi, media tanam di bidang tumbuhan, dan media pembelajaran di bidang pendidikan atau pembelajaran.³ Memahami konsep media tergantung pada konteks dimana media itu digunakan. Secara umum, media dapat dilihat sebagai saluran informasi yang berasal dari sumber mana pun dan pada akhirnya diterima oleh penerimanya.

Kata “media” berasal dari kata Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar” dalam bentuk jamak. Media berfungsi sebagai instrumen kebahasaan untuk menyajikan atau menyampaikan pesan dari pengirim kepada

¹ Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”, *Tarbawi* 5, no. 2 (2019): 176

² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta, Grasindo, 2002), 70.

³ Nunuk Suryani, dkk. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2018), 1.

penerima..⁴ Dengan adanya media maka tersampaikanlah pesan tersebut kepada yang dituju. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) “media adalah segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi”.⁵

Media juga merupakan segala bentuk dan saluran guna menyampaikan berita atau informasi dari sumber pesan kepada penerimanya yang dapat merangsang pemikiran, semangat, perhatian dan kemauan, sehingga diperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang didasarkan pada pengetahuan yang selaras dengan tujuan tersebut.

Istilah pembelajaran merupakan upaya untuk mengajar peserta didik. Tujuan mengajar adalah agar siswa mau belajar. Media memiliki dampak yang signifikan terhadap sekolah. Karena belajar pada dasarnya adalah aktivitas komunikasi, maka pembelajaran dapat dianggap sebagai proses mengkomunikasikan pesan dari pengirim kepada pendengar. Karena pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses komunikasi yang terjadi di dalam suatu sistem, maka media pembelajaran sangat penting untuk berfungsinya sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak dapat berlangsung, dan pembelajaran tidak dapat berfungsi sebagai proses komunikasi secara maksimal.

Beberapa ahli memiliki pemahaman yang berbeda mengenai media pembelajaran, diantaranya pengertian media pembelajaran menurut Suryani dan Agung “ media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya ada bantuan guru dalam mengajar dan mentransfer informasi dari sumber belajar kepada peserta didik”. Menurut Sanaky, “ media pembelajaran merupakan alat yang memiliki fungsi dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran”. UNESCO telah mendefinisikan media pembelajaran dalam berbagai macam literasi, seperti media yang digunakan untuk pembelajaran, tetapi juga terkait media terkait dengan media pendidikan. Secara

⁴ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pedagogia, 2012), 27.

⁵ Talizaro Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 02, no. 2 (2018): 105 diakses pada 20 Februari 2021 <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/113/101>

konseptual, kedua istilah tersebut pada dasarnya berbeda. Dalam media pembelajaran atau media yang digunakan pembelajaran lebih menitik beratkan pada penggunaan media untuk pembelajaran, dan penggunaan instrumen atau alat sebagai media untuk menyediakan bahan ajar. Sedangkan media pendidikan lebih pada belajar dan pembelajaran dengan menggunakan media sebagai objek atau bahan ajar.⁶

Menurut Ruth Lautfer “ media pembelajaran merupakan suatu alat yang membantu proses mengajar guru guna menyampaika meteri pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.”⁷

Sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra “media pembelajaran merupakan segala sesuatu berbentuk fisik ataupun teknis dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dapat membantu guru mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.”⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi sejalan dengan tujuan pembelajaran yang efisien dan berhasil yang meningkatkan standar pengajaran dan membangkitkan minat siswa dalam belajar dianggap sebagai media pembelajaran..

Ciri-ciri umum media pembelajaran menurut Azhar Arsyad sebagai berikut :⁹

- 1) Media pembelajaran mengacu pada objek nyata perangkat keras yang dapat dirasakan melalui penglihatan, suara, sentuhan, atau indera lainnya.
- 2) Istilah “perangkat lunak” merujuk pada pengertian media pendidikan secara non fisik; artinya, isi pesan yang disimpan di dalam perangkat keras adalah materi yang ingin Anda sampaikan kepada siswa.
- 3) Penekanan media pendidikan pada audio dan gambar

⁶ Nunuk Suryani, dkk. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, 4.

⁷ Talizaro Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 106.

⁸ Talizaro Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 106

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Rajawali, 2016), 6.

- 4) Penggunaan media pendidikan untuk menunjang pembelajaran terjadi baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Guru dan siswa terlibat dalam komunikasi dan keterlibatan selama proses pembelajaran melalui penggunaan media pendidikan.
- 6) Media pendidikan dapat dilihat secara individu, kelompok besar dan kecil (film, slide, video), atau secara kolektif (televisi, radio).
- 7) Menerapkan pengetahuan pada suatu organisasi, manajemen, strategi, aktivitas, dan sikap saling terhubung.

Dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran adalah suatu metode atau sumber yang digunakan guru untuk membantu siswa mendapatkan informasi atau isi yang sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran.

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Faktor penting dalam menentukan kemanjuran dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran adalah peran media dalam kegiatan pendidikan. Sanaky mengklaim bahwa tujuan media pendidikan adalah untuk mendorong pembelajaran melalui:¹⁰

- 1) Mendatangkan objek yang sebenarnya
- 2) Membuat contoh dari objek yang sebenarnya
- 3) Mengubah konsep abstrak menjadi konsep yang lebih konkret
- 4) Menyetarakan pemahaman
- 5) Mengatasi kendala waktu, tempat, jumlah, dan jarak
- 6) Menyatakan kembali informasi secara konsisten
- 7) Memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik guna mencapai tujuan.

Dari penjelasan di atas sudah jelas bahwa tujuan media pembelajaran adalah untuk membekali siswa dengan benda-benda asli untuk merangsang pemikirannya dan mengubah gagasan-gagasan abstrak menjadi nyata atau nyata. Media pembelajaran mempunyai kekuatan untuk meningkatkan keterlibatan dan fokus siswa.

Terdapat enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yakni:

¹⁰ Nunuk Suryani, dkk. Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya, 10.

- 1) Penggunaan media pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif mempunyai fungsi tersendiri dan bukan sebagai tambahan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Penggunaan media pendidikan merupakan komponen kecil dari keseluruhan lingkungan pembelajaran.
- 3) Tujuan dan isi pelajaran diikuti selama menggunakan media pendidikan di kelas.
- 4) Media pembelajaran dalam proses pendidikan berfungsi lebih dari sekedar alat hiburan, pelengkap, atau sarana menarik perhatian siswa.
- 5) Penggunaan media pembelajaran diutamakan pada saat proses belajar mengajar guna memudahkan pemahaman siswa terhadap konten yang dibahas.
- 6) Untuk meningkatkan taraf pengajaran dan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran menjadi prioritas utama.¹¹

Dari penjelasan di atas tersebut, media pembelajaran berfungsi sebagai alat penunjang proses belajar mengajar yang selaras dengan tujuan dan materi pelajaran. Dalam hal ini guru memilih media dengan mempertimbangkan kompetensi dan bahan ajar yang digunakan guna meningkatkan pemahaman siswa serta memudahkan pembelajaran yang cepat dan efisien. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang saling berhubungan dan mempengaruhi unsur lainnya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Selain fungsi yang telah disebutkan sebelumnya, media pembelajaran ini menawarkan sejumlah manfaat. Dalam hal memfasilitasi ruang dan waktu saat instruktur menyajikan konten, media menawarkan sejumlah keuntungan.

Berikut ini adalah beberapa keunggulan nyata media pembelajaran dalam proses belajar mengajar::

- 1) Media pembelajaran dapat mendorong dan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan memberikan kejelasan tentang cara menyampaikan pesan dan informasi.

¹¹ M. Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember, Pustaka Abadi, 2018), 11.

- 2) Media pembelajaran dapat membantu siswa lebih fokus dan mengembangkan keinginan belajar melalui keterlibatan langsung dengan lingkungan sekitarnya. Namun tidak menutup kemungkinan siswa memilih belajar mandiri berdasarkan minat dan bakatnya.
- 3) Keterbatasan waktu, tempat, dan indra dapat diatasi melalui media pembelajaran.
- 4) Media pendidikan dapat memberikan pemahaman umum kepada anak tentang apa yang terjadi pada gurunya, masyarakatnya, dan lingkungannya.¹²

Selain itu mafaat media pembelajaran menuut Sudjana dan Riva'i yaitu¹³:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga akan meningkatkan semangat belajarnya;
- 2) Makna materi pembelajaran akan lebih jelas, sehingga siswa dapat memahami dan menguasainya dengan lebih efektif dan memenuhi tujuan pembelajaran.
- 3) Agar siswa tetap terlibat dan guru tidak kehabisan tenaga, teknik pengajaran yang lebih beragam—daripada hanya komunikasi verbal melalui narasi guru—akan digunakan.
- 4) Lebih banyak latihan belajar, seperti melakukan, bertindak, menonton, dan mendemonstrasikan, tersedia bagi siswa.

Singkatnya, berdasarkan penjelasan di atas kemanfaatan media pembelajaran yaitu ketersediaan materi pendidikan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran, karena guru menggunakan sumber daya ini untuk menyampaikan pengetahuan. Menggunakan media pendidikan untuk mengatasi masalah sensorik siswa adalah pilihan lain. Siswa memperoleh pengalaman dari media yang digunakannya secara tidak sengaja. Selain itu, anak dapat melakukan kegiatan belajar tambahan di luar mendengarkan guru menjelaskan sesuatu, seperti bertindak, menonton, dan mempertunjukkan peran.

¹² Isran Rasyid Karo-Karo dan Rohani, *Manfaat Media dalam Pembelajaran*, Jurnal Axiom 8, no.1 (2018):94-95. diakses pada 10 Maret 2021 <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/1778>

¹³ Cecep Kunstandi, dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020),19

d. Klasifikasi Media Pembelajaran

Seiring berkembangnya teknologi, Media pembelajaran berkembang dari waktu ke waktu. Dalam pengaplikasian media pembelajaran, terdapat beberapa perbedaan menurut para ahli dari berbagai sudut pandang, diantaranya klasifikasi media pembelajaran menurut Brown, Richard dan Harclerod yakni¹⁴:

- 1) Media cetak, misalnya surat kabar, jurnal, majalah, modul, poster, dan lain sebagainya
- 2) Materi visual, termasuk bola dunia, peta, dan diagram
- 3) Materi fotografi, meliputi slide, foto, gambar bergerak, dan lain sebagainya
- 4) Media audio, seperti radio, kaset, rekaman, rekaman audio, dan lain sebagainya
- 5) Televisi atau video, termasuk televisi kabel dan siaran
- 6) Komputer, termasuk jenis mikro, mini, dan lainnya
- 7) Permainan dan simulasi, misalnya dengan menggunakan papan tulis, manusia, robot, dan sebagainya

Menurut Reiser dan Gagne, klasifikasi media pembelajaran dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu¹⁵ :

- 1) Media cetak, faktor utamanya didasarkan pada simbol verbal atau tertulis
- 2) Media audio, suara menjadi faktor utama
- 3) Media semi gerak, faktor utama adalah garis, simbol, dan tindakan verbal atau tertulis
- 4) Media visual diam, garis, teks, atau simbol teks, gambar atau grafik menjadi faktor utama
- 5) Media visual gerak, faktor utama adalah gambar atau grafik, garis, simbol teks atau tulisan dan gerak atau tindakan
- 6) Media audio visual gerak, dimana faktor utama meliputi lima unsur yang lengkap, kompleks atau sempurna yaitu tulisan, simbol, teks atau kata dan tindakan gambar atau grafik.

Bretz membagi media menjadi tiga macam yaitu “media yang mampu didengar (audio), media yang dapat dilihat (video), dan media yang mampu bergerak. Media yang dapat bergerak di bagi menjadi tiga yakni gambar

¹⁴ Mustofa Abi Hamid, dkk. *Media Pembelajaran*. (Medan: Media Pembelajaran, 2020), 17.

¹⁵ Mustofa Abi Hamid, dkk. 18.

visual, garis (grafis), dan simbol verbal. Selain itu, Bretz juga membagi media transmisi dan media rekaman”.¹⁶

Anderson juga telah mengklasifikasikan media pembelajaran sebagai berikut:¹⁷

- 1) Media audio, meliputi kaset audio (*cassette tape*), CD audio dan radio
- 2) Media cetak, meliputi buku teks yang disusun secara terprogram, buku pegangan, dan buku kerja
- 3) Media audio cetak, buku latihan dengan kaset atau CD dan gambar atau poster suara
- 4) Media visual diam, termasuk film bingkai atau slide berbingkai tanpa suara dan film bersambung yang berisi informasi lisan
- 5) Media audio visual diam, termasuk frame atau slide yang menggunakan suara, dan serial film dengan suara
- 6) Media visual gerak, seperti film bisu
- 7) Media audio visual dinamis, meliputi film suara dan video atau VCD atau DVD
- 8) Media benda, meliputi objeknya dan model atau model tiruan
- 9) Media komputer, termasuk media berbasis komputer, seperti *Computer Assisred Instrustion* (CAI) dan *Computer Based Instruction* (CBI).

Beragamnya media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk membantu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar ditunjukkan oleh media pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya. Penggunaan media belajar, baik audio, visual, maupun audio visual, ditentukan oleh kebutuhan dan kebutuhan isi mata kuliah serta lingkungan setempat.

e. Pertimbangan dalam Memilih Media Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran memerlukan adanya kemampuan, yaitu kemampuan memilih media sesuai dengan program yang direncanakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang

¹⁶ Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 16.

¹⁷ Maimuah, “*Metode Penggunaan Media Pembelajaran*”, *Jurnal Al-Afkar* 05, no. 01 (2016): 12. diakses pada tanggal 10 Maret 2021, <http://www.ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/alafkar/article/view/107/103>

akan datang. Media pembelajaran hadir dalam berbagai bentuk, mulai dari tingkat kerumitan dari yang dasar hingga yang canggih dan dari segi harga, dari yang gratis hingga yang sangat mahal. Guru harus merencanakan dengan baik dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang menarik, tepat dan efektif.

Beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam proses pemilihan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran¹⁸:

- 1) Memahami karakteristik setiap media yang akan digunakan
- 2) Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
- 3) Sesuai dengan metode pengajaran yang digunakan
- 4) Sesuai dengan materi yang akan disampaikan
- 5) Sesuai dengan keadaan peserta didik
- 6) Sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan, kemudahan memperoleh media
- 7) Sesuai keterampilan guru dalam menggunakan media
- 8) Ketersediaan waktu dalam menggunakannya
- 9) Sesuai dengan taraf berfikir peserta didik.

Berdasarkan kriteria tersebut, guru sebelum menggunakan media pembelajaran dituntut untuk memahami media yang akan digunakan dengan memilih media yang tepat dan sesuai. Selain itu media yang akan digunakan juga harus terkonsep, nyata, dan mampu digunakan dimana saja dan kapan saja. Guru juga dituntut mampu mengoperasionalkan media tersebut dengan baik dan melihat media tersebut dengan seksama bahwa tidak ada elemen lain yang menghambat proses penggunaan media pembelajaran yang digunakan.

2. Media Audio Visual

a Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan “sebuah media yang terdiri dari unsur suara dan unsur gambar. Media audiovisual mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi media suara dan gambar bergerak”.¹⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “ audio visual berarti memiliki sifat yang dapat didengar dan dilihat

¹⁸ Muhammad Noor, *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*, (Jogjakarta: Multikreasi Satu Delapan, 2010),62

¹⁹ I Gede Wawan Sudatha dn I Made Teguh, *Desain Multimedia Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 12.

alat pandang.” Menurut Ahmad Rohani, “media audio visual merupakan salah satu media pengajaran modernitas sejalan dengan perkembangan zaman atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk media yang dapat dilihat, didengar”.²⁰ Menurut Azhar Arsyad, “media audio visual adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual tersebut”.²¹

Karena pembelajaran audiovisual memanfaatkan perangkat keras selama proses pengajaran, hal ini dapat segera diidentifikasi. Audio visual memungkinkan grafik skala besar, pemutaran suara, dan presentasi gambar langsung.²²

Media lain, seperti film, slide suara, rekaman video, dan sebagainya, yang mempunyai komponen suara dan visual untuk dilihat siswa disebut media audio visual.²³ Febliza dan Zul berpendapat bahwa “dengan menggunakan media audio visual dalam proses penyerapan materi melibatkan penglihatan dan pendengaran, dan metode pembelajarannya adalah media yang mengandung unsur suara dan gambar.”²⁴

Menurut uraian di atas, media audiovisual terdiri dari dua unsur yang terintegrasi: audio dan visual. Siswa dapat mendengar konten yang dipelajarinya berkat audio, sedangkan elemen visual memungkinkan peserta didik mendapatkan informasi pembelajaran dibuat dalam bentuk

²⁰ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 298

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 3.

²² Ahmad Suryadi, *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2*, (Sukabumi: Jejak, 2020), 11

²³ Ernanida, “Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI”, *Murabby 02, no. 1 (2019)*: 108 diakses pada 10 Agustus 2021 <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/murabby/article/download/%20333/219>

²⁴ Najmi Hayati, dkk, “*Hukum Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota*”, *Jurnal Al Hikmah* 14, no. 02, (2017): 164, diakses pada tanggal 10 Agustus 2021 <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1027/638>

nyata. Dapat dikatakan bahwa media pembelajaran audio visual merupakan media yang berisi informasi yang melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran, sehingga mampu merangsang pikiran dan perasaan yang menyimak. Dengan media audio visual dapat membantu menggantikan tugas dan peran guru dalam rentang waktu tertentu. Karena media yang digunakan guna menyampaikan materi guru dapat menjadi fasilitator dengan memudahkan peserta didik untuk belajar. Peserta didik dapat melihat dan mendengarkan materi yang telah dikemas dengan baik oleh guru sehingga minat belajar peserta didik semakin meningkat.

b Karakteristik Media Audio Visual

Menurut Arsyad “media audio visual memiliki ciri khas yaitu penggunaan perangkat keras dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan proyektor, tape recorder, dan proyektor wide-view. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual untuk pembelajaran adalah produksi dan penggunaan bahan, dan penerapan bahan melalui penglihatan dan pendengaran, dan tidak sepenuhnya bergantung pada pemahaman kata atau simbol yang serupa”.²⁵

Menurut Kustandi dan Sutjipto, karakteristik media audio visual sebagai berikut.²⁶

- 1) Biasanya linier
- 2) Terkadang menghadirkan efek visual yang dinamis
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya
- 4) Representasi fisik dari ide-ide nyata atau abstrak
- 5) Dikembangkan menurut prinsip-prinsip psikologis, behaviorisme dan kognisi
- 6) Umumnya berorientasi pada guru, partisipasi peserta didik dalam berinteraksi rendah.

Dari penjelasan beberapa klasifikasi diatas, dapat dikatakan bahwa media audio visual memiliki ciri khusus diantaranya media dapat diputar sesukanya, dapat menggunakan imajinasi dan merangsang partisipasi

²⁵ Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*,53.

²⁶ Husniatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Brbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), 73.

peserta didik meskipun sifat komunikasinya hanya terjalin satu arah.

c Macam-macam Media Audio Visual

Media audio visual mempunyai kemampuan lebih, karena meliputi media yang melibatkan penglihatan dan pendengaran. Macam-macam media audio visual diantaranya yaitu²⁷:

- 1) Media Audio visual diam
Media yang ditampilkan suara sinematik dan gambar diam *slideshow*, seperti film rangkai suara, cetak suara.
- 2) Audio visual gerak
Media audio visual gerak yakni media yang dapat menampilkan elemen suara dan gambar bergerak, seperti film suara dan video *cassette*

d Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan media audio visual sebagai berikut²⁸:

- 1) Kelebihan media audio visual
 - a) Penerimaan materi dalam proses pembelajaran lebih efektif, karena dapat melayani gaya bahasa peserta didik secara audio maupun visual
 - b) Memberikan pengalaman nyata yang lebih dari materi yang disampaikan melalui media
 - c) Peserta didik lebih cepat memahami dan mengerti materi, karena dapat mendengarkan dan melihat secara visual tidak hanya membayangkan
 - d) Peserta didik lebih tertarik dan merasa senang dengan adanya media audio visual.
- 2) Kekurangan media audio visual
 - a) Membutuhkan waktu yang lama dalam pembuatan media audio visual, karena memadukan dua elemen yaitu audio dan visual
 - b) Keterampilan dan ketelitian dibutuhkan dalam pembuatan media

²⁷ Ahmad Suryadi, *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2*, 66

²⁸ Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, 53

- c) Biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan media audio visual cukup mahal
- d) Jika tidak ada alat yang mendukung seperti *LCD Proyektor*, *laptop* maka pelaksanaannya akan sulit.

3. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Menurut Trianto “pembelajaran adalah upaya secara sadar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan mendidik peserta didiknya (menginstruksikan peserta didik untuk berinteraksi dengan sumber belajar lain) guna mencapai tujuannya.”²⁹ Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses yang melibatkan penyesuaian dan pengendalian lingkungan sekitar siswa untuk menunjang pertumbuhannya dan memotivasinya untuk melanjutkan pendidikan. Memberikan arahan atau dukungan kepada siswa sepanjang proses belajar berkelanjutan mereka adalah aspek lain dari pembelajaran. Proses pembelajaran terorganisir dan mencakup komponen-komponen yang bekerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Istilah *fiqh* berasal dari kata kerja *faqiha-yafqahu-fiqhan* yang berarti memahami. Mengenai *fiqh*, ilmu yang mengkaji tentang hukum syariah atau 'amaliyyah yang bersumber dari beberapa premis dan didokumentasikan dalam kitab *Fathul Mu'in*.³⁰ Contohnya seperti ditetapkannya kewajiban niat pada wudhu. Redaksi hukum syar'iyyah berarti mengecualikan hukum aqliyyah seperti mengetahui bahwa angka satu itu setengah dari angka dua. Redaksi 'amaliyyah berarti mengecualikan hukum syari'ah yang bersifat *I'tiqodiyah* (keyakinan) seperti Allah wajib mempunyai sifat *qudroh*.

Terkait pelajaran *fiqh* ada beberapa hal yang harus diketahui sebagai berikut³¹:

- 1) *Istimdad* (penggalan hukum *fiqh*) adalah berdasarkan dalil dari al *qur'an*, *hadits*, *ijma'* maupun *qiyas*.

²⁹ Aprida Pane dan Muhamad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, *Fitrah* 03, no. 2 (2017): 338 diakses pada 23 Maret 2021 <http://jurnal.iain-padangsampung.ac.id/index.php/F/article/download/945/795>

³⁰ Zainuddin al malibari, *Fathul Mu'in*, (Beirut:Darul Kutub Ilmiyyah, 2011,) 24

³¹ Abu Bakar Syatho, *I'anatut Tholibin*, (Beirut:Darul kutub Ilmiyyah, 2011) 24-25

- 2) Manfaat mempelajari fiqh adalah supaya bias menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
- 3) Maudhu' atau tema pembahasan dalam ilmu fiqh adalah perbuatan dari mukallaf (orang yang sudah akil baligh)
- 4) Hukum mempelajari fiqh adalah fardhu a'in atau fardhu kifayah.
- 5) Masa'il (pembahasan) dalam pelajaran fikih adalah beberapa permasalahan seperti niat hukumnya wajib, wudhu menjadi syarat sah solat dan lain sebagainya.
- 6) Peletak dasar fiqh adalah imam madzhab seperti Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hambali.

b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fikih di Madrasah bertujuan guna membekali peserta didik sebagai berikut³²:

- 1) Menetapkan prinsip dan kesadaran beribadah kepada Allah SWT sebagai peta jalan hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat;
- 2) Menerapkan syariat Islam kepada peserta didik yang berakhlak mulia dan berperilaku sesuai aturan madrasah dan masyarakat
- 3) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin sosial baik di madrasah maupun masyarakat.
- 4) Tingkatkan pengetahuan Anda tentang Fiqih, atau hukum Islam;
- 5) Tumbuhkan keimanan dan komitmen kepada Allah SWT dan Memiliki moral yang tinggi.
- 6) Memperbaiki kekeliruan atau kekurangan pada keyakinan peserta didik dan amalan ibadah sehari-hari.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran fikih adalah mengarahkan peserta didik agar mampu memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara melaksanakannya guna diaplikasikan dalam kehidupan

³² Sanusi, Konsep Pembelajaran Fiqih dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi, *Jurnal Penelitian pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 373 diakses pada 10 Januari 2022
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/799>

sehari-hari sehingga mampu menjadi muslim yang taat menjalankan syariat Islam secara baik dan benar.³³

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih

Ruang lingkup mata pelajaran fikih di MTs. NU Raudlatul Shiblyan Kudus meliputi:

- 1) Fikih Ibadah, yakni pengenalan dan pemahaman tentang penerapan syariat Islam yang baik dan benar dikenal dengan istilah fiqh ibadah. Misalnya saja ibadah haji, shalat, puasa, zakat, dan bersuci (thaharah).
- 2) Fikih muammalah yakni pengenalan dan penafsiran ketentuan-ketentuan selain fikih ibadah tercakup dalam fikih muammalah. Misalnya, apa yang dimaksud dengan makanan dan minuman halal dan haram, khitanan, kurban, serta tata cara jual beli, dan pinjam meminjam.

c. Kompetensi inti dan Kompetensi dasar mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs. NU Raudlatul Shiblyan Kudus

Tabel 2.1. Kompetensi inti dan Kompetensi dasar mata pelajaran fikih

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.6 Menghayati nilai-nilai positif dari ibadah haji
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.6 Menjalankan sikap toleran, sabar dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa	3.6 Menganalisis ketentuan pelaksanaan haji

³³ Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat 4, no. 2 (2019): 37, diakses pada 21 Agustus 2021 <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3454>

<p>ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena kejadian yang tampak</p>	
<p>4. Mengolah, menyajikan, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di Madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.</p>	<p>4.6 Mengomunikasi kan ketentuan manasik haji</p>

4. Materi Fikih Haji

a. Pengertian Haji

Rukun Islam yang terakhir adalah haji, haji diwajibkan bagi semua umat Islam yang mampu secara fisik untuk melaksanakannya. Dalam hal ini, kemampuan berarti memiliki sumber daya untuk pergi dan menafkahi keluarga yang tinggal.

Haji berarti "menyengaja" dalam bahasa Arab. Sedangkan haji diartikan sebagai ibadah yang disengaja kepada Baitullah dengan tujuan eksklusif kepada Allah SWT dengan pedoman tertentu dan serentak.³⁴

Melaksanakan ibadah haji hukumnya fardhu ‘ain, sekali seumur hidup bagi setiap muslim mukallaf dan mampu melaksanakannya.

فِيهِ آيَةٌ بَيِّنَةٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ه وَ مَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى
النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ وَ مَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
عَنِ الْعَالَمِينَ

³⁴ Ma’arif, Zainul, *Fikih MTs kelas 8*, (Jakarta: Direktorat KSKK, 2020), 117.

Artinya: “*Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (diantaranya) maqam Ibrahim. Barang siapa yang memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia. Mengerjakan haji meuji Baitullah adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu(bagi) yang sanggup mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya dari semesta alam*” (QS Ali Imran:97)

b. Syarat Wajib dan Sah Haji

Syarat-syarat haji yaitu amalan-amalan yang harus diselesaikan sebelum, jika syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi, maka seseorang tidak wajib melaksanakan haji. Syarat haji dibagi menjadi dua jenis, yakni syarat wajib dan syarat sah. Syarat wajib haji antara lain³⁵:

- 1) Beragama Islam
- 2) Baligh
- 3) Berakal sehat (tidak gila)
- 4) Merdeka
- 5) Istitha'ah (kuasa atau mampu melaksanakannya), yang dimaksud dengan kuasa atau mampu yakni:
 - a) Sehat jasmani dan ruhani
 - b) Adanya kendaraan yang diperlukan
 - c) Memiliki dana dan cukup bekal dalam perjalanan
 - d) Bagi wanita ada mahram yang menyertai
 - e) Aman dalam perjalanan.

Adapun syarat sahnya orang yang berhaji, yakni orang islam dan orang yang berakal. Dengan ini, orang kafir ataupun orang murtad tidak dapat melakukan ibadah haji. Demikian pula orang gila (majnun) tidak sah hajinya. Ketika anak-anak kecil dan budak menunaikan ibadah haji, maka haji mereka diakui meskipun mereka belum mempunyai tanggung jawab; Meskipun demikian, ibadah haji mereka tidak dianggap sebagai syarat haji satu kali saja. Ketika mereka telah mencapai usia dewasa atau, dalam kasus budak, telah memperoleh kebebasan, dan telah memenuhi semua kriteria wajib haji lainnya, mereka harus menunaikan haji sekali lagi.

³⁵ Ma'arif, Zainul, *Fikih MTs kelas 8*,119.

c. Rukun Haji

Rukun haji adalah amalan yang wajib dilakukan dan tidak boleh ditinggalkan, apabila ditinggalkan maka hajinya tidak sah. Rukun haji yang telah ditinggalkan tidak dapat digantikan dengan membayar dam. Rukun haji ada enam, yakni³⁶:

1) Ihram

Ihram adalah niat untuk melakukan ibadah haji atau umroh. Mengenakan baju ihram berwarna putih bagi laki-laki yang tidak dijahit menandakan tekad seseorang untuk menunaikan ibadah haji atau umrah. Ihram harus dikenakan dengan pedoman tertentu dan sesuai dengan miqat, termasuk miqat Zamani dan Miqat Makani.

2) Wukuf di Padang Arafah

Wukuf adalah berkumpulnya jamaah haji di lapangan Arafah pada tanggal sembilan Dzulhijjah, yang berlangsung sejak senja hingga terbit fajar pada tanggal sepuluh Dzulhijjah. Dianjurkan untuk berdzikir, berdoa, membaca Tahlil, Tahmid, Tasbih, dan Istighfar saat Wukuf.

3) Thawaf

Thawaf adalah mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali, dimulai dan diakhiri di Hajar Aswad. Thawaf yang termasuk rukun haji disebut dengan thawaf ifadhah.

4) Sa'i

Sa'i melakukan tujuh kali lari antara Bukit Marwa dan Gunung Safa. Diawali Bukit Safa dan berakhir di Bukit Marwa adalah Sa'i. Tawakfuz melakukan sa'i setelah tawaf..

5) Tahallul

Mencukur atau memotong minimal tiga helai rambut merupakan proses tahallul. Hal-hal yang dahulu dilarang pada masa ihram, kini dibolehkan kembali oleh Tahallul.

6) Tertib

Tertib ini melaksanakan rangkaian ibadah haji secara berurutan, mulai ihram sampai tahallul tsani, kecuali mencukur rambut kepala.

³⁶ Ma'arif, Zainul, *Fikih MTs kelas 8*,120.

d. Wajib Haji

Ritual yang wajib dilakukan selama perjalanan haji dikenal dengan istilah wajib haji. Haji wajib tidak diperlukan agar hajinya asli; jika ibadah wajib tersebut ditinggalkan, maka ibadah haji tetap dapat dilaksanakan dengan menggantinya dengan bendungan (membayar biaya). Ada tujuh ibadah haji yang diwajibkan, yaitu³⁷:

- 1) Berihram sesuai miqatnya
- 2) Mabit di Muzdalifah
- 3) Melontar *jumrah Aqabah*
- 4) Melontar *jumrah Ula, Wustha, dan Aqabah*
- 5) Menjauhkan diri dari larangan ihram
- 6) Thawaf wada'

e. Sunnah Haji

Sunnah haji ini merupakan amalan-amalan yang disunnahkan ketika melaksanakan ibadah haji. Beberapa amalan yang disunnahkan antara lain³⁸:

- 1) Mendahulukan pelaksanaan haji dari pada umrah
- 2) Mandi terlebih dahulu sebelum ihram atau sebelum memakai pakaian ihram
- 3) Shalat Sunnah ihram dua rakaat
- 4) Setelah berihram hingga tahallul, disunnahkan memperbanyak membaca talbiyah, dzikir, dan berdoa
- 5) Mengusap atau mencium Hajar Aswad disetiap putaran, jika tidak bias maka cukup diganti dengan isyarat tangan kanan (*istilam*)
- 6) Melakukan thawaf *qudum* ketika baru masuk ke Masjidil Haram
- 7) Melaksanakan shalat dua rakaat setelah tawaf *qudum*
- 8) Minum air zam-zam setelah melaksanakan tawaf.

f. Larangan Haji

Larangan haji ini merupakan suatu hal atau perbuatan yang dilarang ketika melaksanakan ibadah haji. Diantaranya yaitu³⁹:

- 1) Larangan bagi jamaah laki-laki:
 - a) Memakai sandal atau sepatu yang menutupi mata kaki selama ihram
 - b) Memakai tutup kepala selama ihram

³⁷ Ma'arif, Zainul, *Fikih MTs kelas 8*, 126

³⁸ Ma'arif, Zainul, *Fikih MTs kelas 8*, 127

³⁹ Ma'arif, Zainul, *Fikih MTs kelas 8*, 128

- c) Memakai pakaian yang berjahit selama ihram
- 2) Larangan bagi jamaah perempuan:
 - a) Menggunakan tutup muka atau cadar
 - b) Menggunakan sarung tangan
- 3) Larangan bagi jamaah laki-laki dan perempuan:
 - a) Memotong dan mencabut kuku
 - b) Memotong atau mencabut rambut kepala dan bagian lainnya
 - c) Menyisir rambut kepala dan lainnya
 - d) Memakai parfum atau wewangian pada badan, pakaian maupun rambut, kecuali telah dipakai sebelum berihram
 - e) Membunuh atau berburu binatang darat
 - f) Melaksanakan perkawinan
 - g) Bersetubuh
 - h) Mencaci-maki, mengumpat, bertengkar
 - i) Mengucapkan kata-kata yang tidak baik
 - j) Memotong atau mencabut tumbuhan.
- g. Dam atau Denda**

Dam dari segi bahasa berarti darah, sedangkan menurut istilah yakni mengalirkan darah (menyembelih ternak berupa kambing, unta atau sapi) ditanah haram untuk memenuhi ketentuan manasik haji. Jenis-jenis dam yakni⁴⁰:

- 1) Melakukan bersetubuh dalam keadaan ihram sebelum tahallul kedua, damnya berupa kifarat, yaitu:
 - a) Menyembelih seekor unta, apabila tidak mampu maka
 - b) Menyembelih seekor sapi, apabila tidak mampu juga maka
 - c) Menyembelih tujuh ekor kambing, apabila tidak mampu maka
 - d) Memberikan makanan senilai satu ekor unta kepada orang fakir dengan imbalan dam yang setara dengan puasa satu hari, disamakan dengan diwajibkannya suami istri yang melakukan hubungan tubuh pada hari Ramadhan harus berpuasa dua bulan berturut-turut.
- 2) Berburu atau membunuh binatang buruan, damnya disebut dam *takhyiir* (memilih yang dikehendaki sesuai kemampuan) atau *ta'diil* (harus setimpal dengan

⁴⁰ Ma'arif, Zainul, *Fikih MTs kelas 8*, 129

perbuatannya). Dam yang harus dibayar salah satu dari ketiga jenis berikut:

- a) Menyembelih hewan yang setara dengan nilai hewan yang dibunuh.
 - b) Memberikan sedekah makan kepada orang-orang yang kurang mampu di daerah yang diharamkan Islam
 - c) Puasa senilai hewan tersebut, dengan ketentuan sehari puasa untuk satu mud.
- 3) Jika melakukan salah satu kegiatan yang diharamkan, seperti mencukur, memotong kuku, memakai pakaian yang dijahit, menggunakan minyak rambut, memakai wewangian, atau melakukan hubungan seksual setelah tahallul pertama, maka dam nya berbentuk takhyir (pilih yang diinginkan berdasarkan kapasitasnya). Dam yang boleh dipilih yakni:
- a) Menyembelih seekor kambing
 - b) Berpuasa tiga hari
 - c) Bersedekah sebanyak tiga gantang (9,3 liter) makanan kepada enam orang fakir miskin.
- 4) Melaksanakan haji dengan cara tamattu' atau qiran, damnya dibayar dengan urutan sebagai berikut:
- a) Memotong seekor kambing, apabila tidak mampu maka
 - b) Wajib berpuasa sepuluh hari, tiga hari dilaksanakan di tanah haram sampai idul adha, sedangkan tujuh hari dilaksanakan setelah kembali pulang.
- 5) Menyelesaikan tawaf wada', meninggalkan salah satu ibadah ihram wajib dari miqat, membuang Jumrah, bermalam di Muzdalifah, bermalam di Mina pada malam Tasyrik. Dengan demikian, bendungan tersebut identik dengan bendungan yang digunakan untuk memperlancar perjalanan tamattu atau qiran tersebut..

h. Macam-macam Haji

Pelaksanaan ibadah haji ada tiga cara, antara lain⁴¹:

- 1) Haji *Tamattu'*, yakni melaksanakan ibadah umrah terlebih dahulu setelah itu baru mengerjakan ibadah haji.
- 2) Haji *Ifrad*, yakni Utamakan ibadah haji sebelum melanjutkan perjalanan umroh. Jamaah haji yang

⁴¹ Ma'arif, Zainul, *Fikih MTs* kelas 8, 131

datang mendekati waktu wukuf kira-kira lima hari sebelum wukuf biasanya memilih pendekatan ini.

- 3) Haji *Qiran*, yakni mengerjakan haji dan umrah pada satu niat dan satu pelaksanaan sekaligus.

i. Tata Urutan Pelaksanaan Haji

Tata urutan pelaksanaan ibadah haji sebagai berikut⁴²:

- 1) Ihram
Ihram dilaksanakan di miqat yang telah ditentukan paling lambat pada hari kesembilan bulan Dzulhijjah. Sunnah haji menyebutkan hendaknya mandi, berwudhu, mengenakan pakaian ihram, dan mengoleskan wewangian sebelum memasuki ihram.
- 2) Wukuf di Padang Arafah
Mulai dari terbenamnya matahari tanggal 9 Dzulhijjah hingga menjelang subuh tanggal 10 Dzulhijjah, berkumpul di Padang Arafah. Dzikir lebih banyak dibacakan kepada Allah SWT oleh para jamaah haji sembari menunggu waktu wukuf.
- 3) Mabit di Muzdalifah
Dalam Muzdalifah, mabit mengacu pada bermalam atau berdiam sebentar di Muzdalifah setelah melakukan wukuf di Padang Arafah, sebaiknya sampai lewat tengah malam. Para peziarah membawa empat puluh sembilan atau tujuh puluh batu ke Muzdalifah, di mana mereka melemparkan batu rajam di Mina.
- 4) Melontar jumrah Aqabah
Jamaah haji melempar jumrah Aqabah pada tanggal 10 Dzulhijjah dengan tujuh batu kerikil, setiap lemparan disertai dengan membaca *Bismillah* الله الكبر.
- 5) Tahallul awal
Setelah melontar jumrah Aqabah kemudian melakukan tahallul awal dengan cara memotong atau mencukur rambut sekurang-kurangnya tiga helai.
- 6) Tawaf ifadhah
Tawaf ifadhah yang dilaksanakan pada tanggal 10 Dzulhijjah setelah melaksanakan melontar jumrah Aqabah dan tahallul awal.

⁴² Ma'arif, Zainul, *Fikih MTs kelas 8*, 131

7) Sa'i

Setelah melakukan tawaf ifadhah dilanjutkan dengan berlari-lari kecil dari bukit safa ke bukit marwah sebanyak tujuh kali atau yang disebut dengan sa'i

8) Tahallul kedua

Dengan tahallul kedua ini, berarti jamaah haji telah melaksanakan melontar jumrah Aqabah, tawaf ifadhah dan sai. Dengan demikian larangan bagi suami istri untuk bersenggama telah terbebas.

9) Mabit di Mina

Jamaah haji menginap di Mina selama tiga malam, yaitu tanggal 10 hingga tanggal 12 atau 13 Dzulhijjah, setelah tiba. Mulai tanggal sebelas Dzulhijjah, jamaah haji melempar tiga jumrah Ula, Wusta, dan Aqabah masing-masing tujuh kali, menggunakan kerikil.

Dengan telah melakukan melempar jumrah berarti jamaah haji telah menyelesaikan *Qiran* dan *Tamattu'* Hajinya dan telah kembali ke Makkah. Orang yang menunaikan ibadah haji Ifrad tetap wajib menunaikan umrah (ihram, tawaf, sa'i, dan tahallul). Bagi yang hendak meninggalkan kota Makkah maka harus melaksanakan tawaf *wada'* atau tawaf perpisahan.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis temukan, ada beberapa yang telah membahas mengenai penggunaan media pembelajaran, diantaranya yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal yang berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kenteng Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013." Pada penelitian ini, menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran mata pelajaran PAI di SD Negeri 2 Keneteng kelas IV telah bervariasi diantaranya yaitu media jenis visual, audio, dan audio visual. Dari berbagai macam media yang digunakan, media yang sering digunakan yaitu media audio visual dalam bentuk CD serial kartun.⁴³

⁴³ Muhammad Iqbal, *Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kenteng Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri), 2016, <https://repository.uinsaizu.ac.id/1662/>

Terdapat perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal mengenai media pembelajaran PAI pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Media pembelajaran yang diteliti Muhammad Iqbal lebih focus pada media audio visual dengan menggunakan CD yang berisikan kartun guna menjelaskan materinya. Sedangkan penelitian ini menggunakan *laptop, LCD proyektor* dengan media audio visual berupa video yang telah dibuat oleh guru ataupun film yang berisikan materi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jumriani yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengajaran Bidang Studi Alqur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar”. Hasil penelitian ini bahwa penggunaan media audio visual dilakukan dalam jumlah siswa yang banyak dengan mudah mendefinisikan tujuan pembelajaran, untuk kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta didik dalam mata pelajaran Al Qur’an Hadits. Akan tetapi kurang efektif dalam mengendalikan isi, arah, dan kecepatan pada saat pembelajaran.⁴⁴

Perbedaan yang sangat dasar yakni pada mata pelajaran yang telah diteliti oleh Jumriani yaitu Al Qur’an Hadits, meskipun begitu masih satu rumpun dengan mata pelajaran Fikih yaitu rumpun Pendidikan Agama Islam. Tujuan penggunaan media audio visual pada penelitian Jumriani ini sama dengan penelitian penulis, yakni sama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska yang berjudul “Implementasi Media Audio Visual dalam Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media audio visual ini siswa terlihat semangat, aktif, dan mudah memahami materi yang disampaikan guru. Media audio visual yang digunakan berupa video animasi atau kartun.⁴⁵

⁴⁴ Jumriani, *Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengajaran Bidang Studi Alqur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*, (Universitas Muhammadiyah Makassar), 2018, https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2931-Full_Text.pdf

⁴⁵ Fransiska, *Implementasi Media Audio Visual dalam Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong*, (IAIN Bengkulu), 2020, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6106/1/SKRIPSI%20FRANSISKA.pdf>

Terdapat perbedaan yang sangat dasar yakni pada mata pelajaran yang telah diteliti oleh Fransiskan yakni pada mata pelajaran IPS sedangkan penulis meneliti pada mata pelajaran fikih. Kemudian media audio visual yang digunakan dalam penelitian Fransiskan berupa video kartun atau animasi, sedangkan media audio visual yang digunakan dalam penelitian penulis terjangkau juga menggunakan animasi sehingga terdapat kesamaan jenis media audio visualnya.

C. Kerangka Berfikir

Media pembelajaran merupakan komponen tambahan yang meningkatkan kualitas pengajaran, memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dan menginspirasi siswa untuk belajar. Pemahaman seorang guru terhadap tata cara penggunaan media pembelajaran yang benar tentu diperlukan untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengetahuan ini hendaknya dimulai dengan persiapan pembelajaran yang terencana untuk menentukan tujuan, metodologi, atau sepanjang tahap pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang benar-benar sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. agar alat, teknik, dan sumber daya pendidikan yang digunakan sesuai dengan konten yang diberikan.

Implementasi media pembelajara audio visual sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi yang digunkan dapat diterapkan dengan baik dan lancar sehingga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat tercapainya tujuan pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran Fikih.

Penggunaan media dalam pelaksanaan proses pembelajaran merupakan suatu perkembangan teknologi yang telah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal khususnya pada mata pelajaran Fikih di MTs. NU Raudlatus Shibyan Kudus. Mediapembelajaran yang telah digunakan dalam pembelajaran fikih yakni media pembelajara berupa audio visual.

Gambar 2.1. Kerangka berfikir

